

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suasana sekolah pada umumnya dan suasana kelas pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan suatu keadaan yang menyenangkan demi meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pelajaran, untuk mengatasinya dibutuhkan manajemen kelas yaitu penanganan yang baik agar dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Kelas merupakan suatu tempat anak belajar untuk mendapatkan ilmu, berinteraksi dengan teman serta pembentukan pribadi yang baik. Kegiatan belajar siswa yang berada di sekolah diharapkan harus intens untuk berada di kelas. Dalam lingkup kelas terdiri dari siswa yang dapat ditinjau dari cara belajar mereka, karakter siswa, hubungan sosial, kedisiplinan, tanggung jawab dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai pengelola kelas, dalam perannya, guru hendaknya mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan - kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.

Salah satu manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya kepada

guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri, sebagai manajer, guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien dengan hasil optimal.

Menurut Popi Sopiadin (2010: 48). Ada beberapa hal yang harus mendapatkan perhatian dalam upaya menciptakan manajemen kelas yang efektif adalah sebagai berikut:

1. Memulai pelajaran tepat waktu
2. Menata Tempat duduk yang tepat dengan cara menyelaraskan antara format dan jam pelajaran
3. Mengatasi gangguan dari luar
4. Menetapkan aturan dan prosedur dengan jelas dan dapat di laksanakan dengan konsisten
5. Peralihan yang mulus antar segmen pelajaran
6. Siswa yang berbicara pada saat proses belajar mengajar berlangsung
7. Pemberian pekerjaan rumah
8. Mempertahankan momentum selama pelajaran
9. *Downtime*, kelebihan waktu yang dimiliki oleh siswa pada saat melakukan tugas - tugas dalam proses belajar mengajar.
10. Mengakhiri pelajaran

Suasana kelas yang kondusif dapat menghasilkan pembelajaran yang sebaik mungkin. Hasil belajar yang baik akan membantu mengembangkan motivasi belajar. Keadaan motivasi belajar yang baik mendorong siswa untuk menerima pelajaran dengan baik, selain itu dapat mengembangkan

inisiatif (belajar sendiri). Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat.

Dalam upaya menciptakan manajemen kelas yang efektif tidak terlepas dari bagaimana seorang guru mengelola perilaku siswa dalam proses belajar mengajar, tidak dapat di pungkiri bahwa dalam suatu kelas terdapat beberapa karakter dan kecerdasan siswa yang berbeda, dengan terdapatnya perbedaan - perbedaan tersebut maka akan berpengaruh kepada proses belajar mengajar di dalam kelas.

Manajemen kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri namun terkait dengan beberapa faktor. Permasalahan siswa merupakan masalah yang terkait langsung. Dalam hal ini, karena manajemen kelas yang dilakukan guru tidak lain untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Keakraban guru dengan siswa, tingginya kerja sama tercipta dalam bentuk interaksi. Adanya interaksi itu tentu saja bergantung pada pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya. Pendekatan bisa dilakukan dengan berbagai cara yaitu memberikan perhatian, ancaman maupun kebebasan dll. Hal itu bisa dilakukan selama pelajaran berlangsung agar kondisi kelas yang tenang dapat diciptakan.

Selain pendekatan yang harus dilakukan oleh guru dalam menjaga kondisi kelas agar tetap optimal juga diperlukan adanya ketrampilan-keterampilan dalam mengelolanya dan prinsip-prinsip manajemen yang harus dipahami oleh setiap guru yang bersangkutan. Kemampuan dalam mengelola perilaku siswa merupakan kemampuan yang sangat penting untuk

dimiliki oleh seorang guru karena terdapat hubungan yang erat antara prestasi belajar siswa dengan perilakunya di sekolah prestasi yang rendah sering menimbulkan perilaku buruk karena siswa merasa kecewa dengan sekolahnya.

Proses belajar mengajar erat sekali kaitannya dengan lingkungan atau suasana dimana proses itu berlangsung. Meskipun prestasi belajar juga dipengaruhi oleh banyak aspek seperti gaya belajar, fasilitas yang tersedia, pengaruh iklim kelas masih sangat penting. Hal ini beralasan karena ketika para peserta didik belajar di ruangan kelas, lingkungan kelas, baik itu lingkungan fisik maupun non fisik kemungkinan mendukung mereka atau bahkan malah mengganggu mereka.

Lingkungan fisik kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Lingkungan kelas yang kondusif, nyaman, menyenangkan, dan bersih berperan penting dalam menunjang keefektifan belajar. Lingkungan juga akan mempengaruhi mental siswa secara psikologis dalam menerima informasi dari guru di dalam kelas. Bahkan, dengan menggunakan strategi dan metode tertentu siswa dapat menerima stimulus dengan memanfaatkan lingkungan sekitar kelas untuk membantu siswa mengejar prestasinya.

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam sebuah kelas untuk memberikan kenyamanan kepada siswa, penyusunan meja dan kursi yang memungkinkan siswa dapat menerima akses informasi dengan baik dan merata, memberikan aroma tertentu yang membangkitkan semangat dan

motivasi, menata bunga dan berbagai tumbuhan yang akan memberikan kesegaran, memilih warna cat dinding yang sesuai dengan kebutuhan untuk sebuah ruang kelas, memasang poster-poster yang berisikan kalimat-kalimat *afirmasi* yang memungkinkan siswa termotivasi untuk menjadi seseorang yang berprestasi di kelasnya.

Beberapa hal pengaruh lingkungan fisik kelas terhadap hasil belajar yaitu (1) pengaturan ruangan, kursi dan meja, (2) pemasangan poster ikon, (3) pemasangan poster *afirmasi* (4) pemberian dan penataan bunga di kelas. (Darmasyah, 2010: 34).

Lingkungan kelas memberikan dampak yang cukup baik terhadap hasil belajar. Karena itu, faktor-faktor yang mendukung terciptanya kondisi fisik yang kondusif terhadap pelaksanaan pembelajaran perlu mendapat perhatian serius, terutama bagi para guru yang terlibat langsung.

Sebagai lembaga pendidikan yang bergerak dibawah pengawasan pemerintah, SD Negeri II Jurangjero mempunyai beberapa tujuan diantaranya mendidik siswa siswinya agar mempunyai prestasi yang gemilang.

Oleh sebab itu, para guru dan kepala sekolahnya berusaha mengupayakan yang terbaik bagi anak didiknya. Dengan adanya fasilitas dan teknologi yang sudah ada serta guru-guru yang berkompeten dibidangnya, akan memberikan nilai tambahan bagi sekolah itu sendiri.

Berlatar belakang dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti manajemen kelasnya dengan mengambil judul “Manajemen Kelas

Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa (Studi Kasus di SD Negeri II Jurang jero Tahun Pelajaran 2010/2011).

B. Penegasan Istilah

Agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan dalam pengertian, penulisan akan memberikan penjelasan terhadap istilah - istilah yang ada dalam judul:

1. Manajemen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen yaitu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (2005:708). Dalam definisi yang dikemukakan oleh Mulyani A.Nurhadi yaitu suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien (Arikunto dan Yuliana, 2008: 3).

2. Kelas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kelas yaitu ruang tempat belajar di sekolah (2005: 529-530).

3. Manajemen Kelas

Kepemimpinan atau ketatalaksanaan guru dalam penyelenggaraan kelasnya. Hal ini mencakup kegiatan menciptakan dan memelihara kondisi-kondisi yang optimal bagi terselenggaranya proses belajar

mengajar yang efektif. Manajemen kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Sedang pengertian manajemen kelas menurut Emmer (Hasri, 2009: 41) yaitu seperangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku siswa yang wajar, pantas dan layak serta usaha meminimalkan gangguan.

4. Prestasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi yaitu hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan / dikerjakan (2005 : 895).

5. Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa yaitu murid pada tingkat sekolah dasar dan menengah; pelajar (2005: 1077).

6. SD Negeri II Jurangjero

SD Negeri II Jurangjero merupakan lembaga pendidikan yang bergerak di bawah pengawasan pemerintah yang berlokasi di Kabupaten Klaten, Kecamatan Karanganom, tepatnya di Desa Krajan. Dari penegasan istilah diatas dapat disimpulkan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SD Negeri II Jurangjero Tahun Pelajaran 2010/2011”, yaitu suatu penelitian ilmiah guna memperoleh keterangan / data - data mengenai pelaksanaan manajemen kelas di SD Negeri II Jurangjero.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan istilah yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan rumusan permasalahan sehingga menarik untuk diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prinsip-prinsip manajemen kelas yang ada di SD Negeri II Jurang Jero?
2. Pendekatan apa sajakah yang digunakan oleh SD Negeri II Jurang Jero dalam manajemen kelas sebagai bentuk keakraban guru terhadap siswa selama proses KBM berlangsung?
3. Bagaimanakah keterampilan-keterampilan manajemen kelas yang digunakan oleh SD Negeri II Jurang Jero sebagai upaya mengoptimalkan keadaan kelas?
4. Bagaimanakah upaya pengaturan ruang kelas di SD Negeri II Jurang Jero dalam meningkatkan prestasi siswa?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Maka tujuan merupakan hal yang penting ketika melakukan suatu kegiatan karena sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Maka dari itu tujuan harus dirumuskan sebelumnya agar kegiatan yang dilaksanakan dapat terarah dan hasilnya dapat berhasil dengan baik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan prinsip-prinsip manajemen kelas di SD Negeri II Jurang Jero.
2. Untuk menemukan pendekatan-pndekatan yang digunakan oleh SD Negeri II Jurang Jero dalam manajemen kelas sebagai bentuk interaksi guru terhadap siswa.
3. Untuk memetakan keterampilan-keterampilan manajemen kelas di SD Negeri II Jurang Jero sebagai upaya mengoptimalkan keadaan kelas.
4. Untuk mendiskripsikan pengaturan ruang kelas di SD Negeri II Jurang Jero untuk meningkatkan prestasi siswa.

2. **Manfaat**

Dilihat dari manfaatnya penelitian ini mempunyai 2 manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan terutama dalam masalah pendidikan khususnya manajemen kelas.
 - b. Sebagai sumber bacaan yang bermanfaat bagi para pendidik.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah

Dengan diadakannya penelitian ini khususnya bagi sekolah yang menjadi tempat observasi dapat diketahui kelebihan / kekurangan yang ada, sehingga dapat melakukan perbaikan ataupun peningkatan yang lebih baik.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam hal pengaturan kelas sehingga mereka dapat menerapkannya ketika proses pembelajaran berlangsung.

c. Bagi peneliti

Sebagai pedoman nantinya, jika suatu saat penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan sehingga penulis tidak lagi merasa kesulitan ketika menghadapi kelas.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini merupakan uraian singkat tentang hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Berikut kajian/ penelitian pendidikan yang berkaitan dengan manajemen kelas yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Triyono (UMS, 2003) menyimpulkan dalam penelitian tentang manajemen kelas di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura (Studi Empiris) bahwa di dalam proses belajar mengajar guru SMP Muhammadiyah I Kartasura tidak hanya sebagai pelaksana intruksi atasan hanya berdiri di depan kelas menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan perkembangan siswa menjadi orang - orang yang dewasa.
2. Marsono (UMS, 2003) dalam skripsinya berjudul manajemen pendidikan di MTs Klaten Tahun 2003 (tinjauan empiris) mengemukakan pendidikan pada intinya adalah kegiatan yang dilakukan kepala sekolah

diantaranya perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*) pengarah dan kepemimpinan (*ledering*).

3. Ninik Maryani (UMS, 2008) menyimpulkan dalam penelitian tentang manajemen pengelolaan kelas di SMA Al-Islam 3 Surakarta bahwa dalam pelaksanaannya manajemen kelas di SMA Al-Islam 3 Surakarta berkaitan dengan pengelolaan yang menyangkut siswa dan pengelolaan kelas secara fisik, kemudian dijelaskan pula adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas belum ada yang meneliti mengenai manajemen kelas yang berkaitan dengan prinsip, pendekatan, keterampilan, dan pengaturan ruang kelas untuk meningkatkan prestasi siswa. Bahwa menurut Syaiful Bahri Djamarah masalah pokok yang dihadapi oleh guru baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas tersebut dibutuhkan adanya kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal misalnya penghentian tingkah laku yang menyimpang, dan untuk mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikan ke dalam suasana yang menyenangkan (Djamarah dan Zain, 2002: 194-195). Dengan demikian penelitian ini mengandung unsur kebaruan yang layak untuk diteliti.

F. Metode penelitian

Dalam memecahkan suatu masalah biasanya diperlukan berbagai metode

/ cara yang tepat dalam menyelesaikannya agar hasil yang diperoleh dapat menghasilkan data yang akurat dan valid sehingga penulisan ini dapat di uji kebenarannya. Metode yang digunakan penulis di antaranya:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode diskriptif, yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. (Lexy J.Moleong, 2008:11).Penelitian kualitatif ini mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

2. Penentuan subyek penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007: 49) yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru guru yang berjumlah 12 guru.

b. Sampel

Sampel berarti contoh yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi obyek penelitian (Mardalis, 2006: 55-56). Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah obyek penelitian, tujuan lainnya adalah

untuk mengemukakan dengan tepat sifat - sifat umum dari populasi dan untuk menarik generalisasi dari hasil penyelidikan, selanjutnya untuk mengadakan penaksiran peramalan dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, hendaknya sampel yang kita gunakan harus dapat mewakili populasi yang ada. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik random yaitu dengan memperkirakan bahwa setiap sampel dalam populasi berkedudukan sama dari segi-segi yang diteliti (Mardalis, 2006: 57)

Yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah beberapa guru bidang studi.

3. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/ fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat (Mardalis, 2006: 63) yang dilakukan waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir dan alat mekanik.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang

organisasi, sarana dan prasarana, visi, misi sekolah yaitu SD Negeri II Jurangjero

b. Wawancara/ interview

Metode wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Kegiatan tersebut dilakukan dengan dua alasan yaitu *Pertama*, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subyek yang diteliti, tetapi yang tersembunyi jauh didalam diri subyek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, sekarang, dan mendatang (Patilima, 2005:74-75). Dalam melakukan teknik wawancara perlu diketahui lebih dulu seperti sasaran, maksud dan masalah apa yang di butuhkan oleh peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berbeda dan ada kalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti.

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang SD Negeri II Jurangjero, mengenai prinsip-prinsip, pendekatan, keterampilan-keterampilan dalam mengelola kelas dan bagaimana pengelolaan ruang kelas dapat meningkatkan prestasi siswa.

c. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

seseorang.dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, ceritera, biografi dan yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan yang berbentuk karya misalnya patung (Sugiyono, 2006: 82).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang telah didokumentasikan antara lain letak geografis, visi dan misi, prestasi, keadaan guru dan karyawan, daftar siswa, sarana prasarana dan rekapitulasi anggaran pendidikan.

4. Metode Analisis Data

Proses analisa merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan - rumusan dan pelajaran - pelajaran atau hal - hal yang kita peroleh dalam kegiatan penelitian. Secara garis besar Miles dan Huberman (Ratna, 2010: 310-311) membedakan empat tahapan dalam proses analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan.

Pengumpulan data, sebagai proses *pertama* dilakukan melalui berbagai cara, seperti observasi, wawancara, rekaman, dokumen, simulasi, dan sebagainya, yang secara keseluruhan merupakan kata - kata. Proses *kedua*, dimaksudkan sebagai penyederhanaan data sehingga lebih mudah untuk dianalisis. Proses *ketiga* adalah deskripsi terstruktur yang memungkinkan untuk melakukan proses *keempat*, yaitu mengambil simpulan itu sendiri. Menurut Miles dan Huberman analisis data terkandung dalam tiga tahapan terakhir, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Penyederhanaan, reduksi bukan dalam artian mengurangi kualitas, sebaliknya bertujuan untuk meningkatkannya sehingga kompilasi data yang semula seolah – olah belum teratur dapat disusun kembali ke dalam bentuk yang baru. Penyederhanaan pada umumnya dilakukan dengan mengklasifikasikannya sesuai dengan hakikatnya sehingga masing – masing data dapat dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data merupakan proses interpretasi, proses pemberian makna. Sebagai akhir proses analisis simpulan pada umumnya disertai dengan saran, bagian – bagian tertentu yang memiliki relevansi dengan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai skripsi ini, penulis membagi sistematika penulisan adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Pembahasan dalam bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Siswa dalam penelitian ini membahas (A) Manajemen Kelas meliputi Pengertian Manajemen Kelas, Prinsip, Pendekatan, Keterampilan, dan pengaturan ruang kelas. (B) Prestasi siswa meliputi Pengertian Prestasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi.

BAB III Gambaran Umum Sekolah dan Manajemen Kelas, Pembahasan dalam penelitian ini membahas tentang gambaran umum SD Negeri II

Jurang Jero, Sejarah dan Latar Belakang, Sarana dan Prasarana, Letak Geografis, Struktur Organisasi, Visi dan Misi Sekolah, Keterampilan-Keterampilan yang menyangkut pengaturan kelas yang dapat meningkatkan prestasi siswa.

BAB IV Analisis Data, pembahasan dalam penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan Manajemen Kelas di SD Negeri II Jurangjero, Pengaturan Ruang Kelas.

BAB V Penutup kata pembahasan dalam penelitian ini meliputi; Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup.